

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, jasa akuntan publik sudah sangat berkembang pesat. Jasa profesional akuntan publik atau auditor eksternal dianggap dapat menjadi pihak ketiga yang independen untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Seseorang yang berprofesi sebagai auditor adalah orang-orang yang berintegritas tinggi dan berkualitas baik. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik atau auditor eksternal adalah mengevaluasi serta menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen sesuai dengan standar yang berlaku. Setelah mengaudit laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, seorang auditor harus membuat laporan audit untuk mempertanggungjawabkan opini yang dituangkan dalam laporan audit tersebut.

Arens et al (2012) menyatakan bahwa bagi akuntan publik, kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit sangat penting. Jika pemakai jasa audit tidak memiliki kepercayaan kepada kualitas audit yang diberikan oleh akuntan publik atau KAP, maka kemampuan auditor untuk melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang. Namun, sebagian besar pemakai jasa audit tidak memiliki kompetensi untuk melihat kualitas audit, karena kompleksitas jasa audit tersebut.

Berdasarkan aturan etika AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*), disebutkan bahwa seorang auditor harus memiliki sifat independensi. Independensi merupakan suatu sifat yang tidak memihak dalam melaksanakan pengujian, evaluasi, maupun penyusunan laporan auditnya. Menurut IFAC (*International Federation Of Accountants*) terdapat dua bentuk independensi yang pertama yaitu *independence in mind* dan yang kedua *independence in appearance*. *Independence in mind* (Independensi dalam pikiran) seorang auditor diharuskan untuk memiliki sifat integritas dan membuat opini secara profesional. *Independence in appearance* (Independensi dalam penampilan) seorang auditor dituntut untuk

menghindari fakta atau kondisi yang bisa menganggap bahwa auditor tersebut tidak berpikiran adil (Agoes, 2010).

Untuk menjaga kualitas audit, maka auditor harus menjaga sikap independensinya saat memeriksa laporan keuangan. Dalam penelitian Coram et al. menyatakan bahwa kualitas audit didefinisikan seberapa besar kemungkinan seorang auditor dalam menemukan adanya kesalahan yang tidak disengaja/disengaja dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditnya.

Kredibilitas laporan keuangan juga dapat dipertanggungjawabkan jika kualitas auditnya baik sehingga bermanfaat bagi pengguna informasi akuntansi khususnya investor. Dalam penelitian Efendy, mengatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari kemampuan teknikal Paul Coram et al., "The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts" 27, no. 1 (2008):127–49. 12 auditor dalam menjaga sikap mentalnya. Selain itu juga kemampuan auditor dapat menghasilkan kualitas yang baik tergantung pada pemahamannya mengenai industri klien.² Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda, seperti sifat bisnis, sistem akuntansi, prinsip akuntansi yang diterapkan dan peraturan perpajakannya. Terdapat beberapa contoh seperti kasus Enron dan WorldCom di Amerika Serikat, yang dikaitkan dengan kualitas audit yang buruk terkait dengan kurangnya independensi auditor. Kegagalan auditor dalam mendeteksi atau melaporkan kesalahan materi atau salah saji dalam laporan keuangan merupakan penyebab dari kegagalan prosedur audit.

Pada tahun 2002, PT Kimia Farma Tbk diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) yang menyatakan telah melakukan prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku. Walaupun telah melakukan prosedur audit yang sesuai dengan standar, proses audit tersebut ternyata tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang telah dilakukan oleh PT Kimia Farma, sehingga berdampak pada laba perusahaan yang tinggi. Dalam kasus ini tidak terdapat unsur kesengajaan auditor dalam membantu manajemen PT Kimia Farma, namun kualitas audit yang dihasilkan menjadi menurun karena auditor tidak mampu mendeteksi adanya manajemen laba sehingga mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan tentunya berpengaruh terhadap kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Kualitas audit adalah hal yang harus diperhatikan bagi seorang akuntan publik. Menurut De Angelo (1981), kualitas audit didefinisikan sebagai 3 probabilitas, seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor Rohman, (2014).

Kualitas audit dapat dilihat dari lamanya *tenure* audit antara auditor dengan klien (perusahaan). *Tenure* audit merupakan jangka waktu (perikatan) pemberian jasa audit kepada klien tertentu oleh suatu kantor akuntan publik. Menurut Kurniasih dan Rohman bahwa *tenure* yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independensi auditor. Dalam penelitian Lufriansyah membuktikan bahwa kualitas audit ditentukan oleh auditor yang mempertahankan independensinya dan sikap *profesionalisme* kerjanya dengan melaporkan bila terjadi informasi yang kurang relevan dari kliennya.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan juga dianggap memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian Andreas menjelaskan bahwa perusahaan yang berukuran kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengendalian yang lemah, sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Maka dari itu, banyak perusahaan yang berukuran besar akan memilih jasa auditor yang profesional dan independen agar menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi sehingga memiliki emiten terbanyak dibandingkan dengan perusahaan jenis industri lainnya. Dari faktor tersebut maka persaingan antar perusahaan akan semakin ketat dan menimbulkan keinginan pihak manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan lebih cepat dan juga lebih transparansi. Keinginan pihak manajemen tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan.

Fenomena terkait dengan kualitas audit adalah pemberian sanksi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan terkait dengan polemik laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

untuk tahun buku 2018. Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto mengatakan sanksi-sanksi tersebut terdiri dari pembekuan izin selama 12 bulan terhadap AP Kasner Sirumapea. Alasannya melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini laporan auditor independen (LAI). Tak hanya itu, akuntan garuda juga dikenakan peringatan tertulis disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu KAP. Untuk sanksi pembekuan izin, hal tersebut dimuat dalam keputusan Menteri Keuangan No.312/KM.1/2019 tanggal 27 juni 2019. Kemudian peringatan tertulis diatur sesuai pasal 25 ayat (2) dan pasal 27 ayat (1) undang-undang nomor 5 tahun 2011 dan pasal 55 ayat (4) peraturan Menteri Keuangan Nomor 154/PMK.01/2017. (m.cnnindonesia.com) Berdasarkan kasus diatas maka dapat dikatakan, bahwa profesi auditor menjalankan penugasan audit dilapangan sering menghadapi banyak tekanan yang memungkinkan mempengaruhi kemampuannya mengatasi suatu permasalahan dan juga seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya seharusnya tidak hanya sekedar mengikutiprosedur audit yang tertera dalam program audit, tetapi juga harus disertai dengan sikap independen agar tidak terjadi hubungan yang tidak sehat dan ketergantungan yang tinggi antara auditor dengan klien maupun KAP dengan klien. Auditor juga harus bisa menjaga hubungan yang baik kepada para klien yang diauditnya. Profesionalisme merupakan atribut individual yang sangat penting karena akan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi KAP dan memberikan pelayanan yang optimal bagi kliennya karena auditor dibayar oleh klien untuk memberikan kepuasan dan untuk mempertahankan bisnisnya. Seorang akuntan publik harus bias memperhatikan kualitas audit agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dan harus bias meningkatkan potensi diri dan tanggungjawab. Perkembangannya, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee audit*. Penelitian ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee audit* yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan Rohman, (2014). Penelitian tentang *fee audit* dilakukan oleh Ndubuisi dan Ezechukwu, (2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *fee audit* terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan, maka semakin meningkatkan kualitas audit.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee audit*. Penelitian ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee audit* yang lebih tinggi pula,

karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan Rohman, (2014). Penelitian tentang *fee audit* dilakukan oleh Ndubuisi dan Ezechukwu, (2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *fee audit* terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *fee audit* yang diberikan oleh 5 perusahaan, maka semakin meningkatkan kualitas audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kraub (2015) membuktikan bahwa *fee audit* berhubungan negatif dengan kualitas audit. Adanya *fee audit* yang tinggi ini memungkinkan Kantor Akuntan Publik untuk melaporkan prosedur audit dengan lebih rinci dan lebih mendalam sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di paparkan di atas, maka rumusan permasalahan pokok penelitian yang akan dibahas adalah tentang pengaruh audit tenure, audit fee dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit.

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *fee audit* berpengaruh kualitas audit terhadap pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah audit tenure, audit fee dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan permasalahan yang dijabarkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui apakah audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit.?
4. Untuk mengetahui apakah ukuran audit tenure, audit fee dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Akademis

Melalui Penelitian ini penulis berharap dapat menambah pengetahuan dan kajian terhadap pengaruh Audit Tenur, Audit Fee, dan dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Tahun 2015-2019

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi pada penelitian di bidang audit guna meningkatkan kinerja dan kualitas hasil pemeriksaan audit yang ada.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan audit dan kualitas audit di perusahaan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan masukan pada perusahaan manufaktur untuk menjadi pedoman serta memperbaiki pengaruh audit tenur, audit fee, dan kualitas audit pada perusahaan manufaktur.
2. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat di jadikan motivasi agar para auditor bisa lebih professional dalam melaksanakan audit dan menghasilkan audit yang berkualitas
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca sebagai salah satu bahan referensi atau pertimbangan untuk melakukan penelitian.

1.4.3 Manfaat bagi penulis

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat membantu penulis dalam mengemplementasikan pengetahuan penulis dalam bidang auditing dan kualitas auditing terhadap perusahaan manufaktur.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis tentang audit tenure, audit fee dan ukuran perusahaan pada kualitas audit di perusahaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tugas seorang auditor yang professional dalam mengevaluasi laporan keuangan yang dapat di pertanggung jawabkan dan dapat dipahami bagi si pengguna laporan keuangan.

1.5 BATASAN MASALAH

Dengan cukup banyaknya permasalahan yang timbul mengenai kualitas, maka perlu diadakan adanya pembatasan masalah guna menjadikan penelitian lebih spesifik, untuk itu penelitian ini di batasi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti audit tenure, audit fee dan ukuran perusahaan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan pemahaman yang diinginkan, maka pembahasan mengenai pengaruh audit tenure, audit fee, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ini di bahas dalam 5 bab dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai literature yang mendasari topik penelitian pada umumnya yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai uraian dari desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual, operasionalisasi variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sample serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran secara umum mengenai tempat penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan implikasi manajerial.

